

KRITIK PEMAHAMAN HADIS ZAKARIA OUZON

**(Studi Kitab *Al-Jināyah `alā al-Bukhārī* karya Marwān
al-Kurdī)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh:

TAUFIK KURAHMAN

16551008

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Taufik Kurahman
NIM : 16551008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Jl. Kesatrian Ds. Wawai Gardu, RT 004 RW 002,
Batang Alai Selatan, Hulu Sungai Tengah,
Kalimantan Selatan.
Alamat di Yogyakarta : PP. LSQ Ar-Rahmah, Jl. Imogiri Timur, KM. 8,
Bantul, Yogyakarta.
HP : 085391049343
Judul Skripsi : KRITIK PEMAHAMAN HADIS ZAKARIA
OUZON (Studi Kitab *Al-Jināyah 'Alā al-Bukhārī*
Karya Marwān al-Kurdī)

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Februari 2020

METERAI
TEMPEL
74DA1AHF282546275
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Yang menyatakan,

Taufik Kurahman

NIM. 16551008



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Dosen : Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi Sdra. Taufik Kurahman
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Taufik Kurahman
NIM : 16551008
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : KRITIK PEMAHAMAN HADIS ZAKARIA OUZON
(Studi Kitab *Al-Jināyah 'Alā al-Bukhārī* Karya Marwān al-Kurdī)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 07 Februari 2020.

Pembimbing,

Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.

NIP: 197401261998091001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-475/Un.02/DU/PP.05.3/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : KRITIK PEMAHAMAN HADIS ZAKARIA OUZON (Studi Kitab *Al-Jināyah*
'alā al-Bukhārī karya Marwān al-Kurdī)

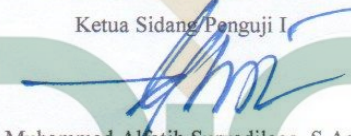
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TAUFIK KURAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 16551008
Telah diujikan pada : Selasa, 11 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : 98 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. H. Muhammad Al-Fatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji II

Penguji III


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 19680805 199303 1 007


Achmad Dahlan, Lc. M.A
NIP. 19780323 201101 1 007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Ajim Rosvanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

***“The Only True Wisdom is in Knowing
You Know Nothing”***



Socrates

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan kepada:

Keduanya orangtua tercinta, Almh. Arbainah dan Bakhtiar
Kakak dan adik tersayang, Nurul Hidayah dan Muhammad Ihsanul Dzulhaj
Almamater yang patut dibanggakan, Program Studi Ilmu Hadis Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Para guru dan dosen yang tak kenal lelah mengajari dan mendidik
Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan
Dan kepada semua orang yang membaca karya ini



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Šā'	š	Es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	h	Ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	Es dan ye
ص	Šād	š	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	Te titik di bawah

ظ	Zā'	z	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...`...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	...`...	Apostrof
ي	Yā	y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

متعقدین ditulis *muta`aqqidīn*

عدة ditulis *`iddah*

III. *Ta' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak dipakai pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dihendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni`matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭr*

IV. Vokal pendek

__اَ__ (fathah) ditulis a. Contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

__اِ__ (kasrah) ditulis i. Contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

__اُ__ (dammah) ditulis u. Contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. Fathah + alif ditulis *ā* (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣūr ditulis *ā* (garis di atas)

يسعى ditulis *yas`ā*

3. Kasrah + ya mati ditulis *ī* (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + wau mati ditulis *ū* (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + ya mati, ditulis ai:

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au:

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisah dengan apostrof:

أنتم ditulis *a`antum*

أعدت ditulis *u`iddat*

لئن شكرتم ditulis *la`in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti *qamariyyah* ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'an*

القياس ditulis *al-qiyās*

2. Bila diikuti *syamsiyyah* ditulis al-

السماء ditulis *al-samā`*

النساء ditulis *al-nisā`*

IX. Huruf Kapital

Huruf kapital dalam tulisan Latin disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

عين اليقين	ditulis	<i>`ain al-yaqīn</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Segala puji dan ungkapan rasa syukur hanyalah pantas dihanturkan kepada Tuhan Semesta Alam, Sang Pemberi karunia bagi semua makhluk. Atas berkat pertolongan-Nya juga sehingga karya sederhana yang diberi judul “**KRITIK PEMAHAMAN HADIS ZAKARIA OUZON: Studi Kitab *Al-Jināyah ‘alā al-Bukhārī Karya Marwān al-Kurdi***” ini dapat terselesaikan. Tak lupa juga, untaian shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada seorang makhluk paling mulia, sang pembawa perubahan, dan nabi seluruh umat. Beliaulah baginda Nabi Muhammad SAW.

Tak banyak yang dapat penulis sampaikan dalam pengantar ini. Satu yang sangat penulis sadari adalah bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Penulis juga menyadari bahwa selama proses penulisan skripsi ini banyak individu yang berperan membantu penulis. Skripsi ini tidak bisa diselesaikan tanpa adanya orang-orang tersebut. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementrian Agama RI beserta segenap jajarannya, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan bantuan finansial sebagai beasiswa penuh kepada penulis selama masa studi S1 di Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya;
4. Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku Kaprodi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta jajarannya, juga selaku Dosen Pembimbing Skripsi;

5. Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang senantiasa memotivasi dan mengarahkan;
6. Seluruh dosen dan staf pengajar di UIN Sunan Kalijaga yang memberikan banyak pengetahuan kepada penulis, secara langsung mau pun tidak langsung;
7. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang turut membantu pengurusan administrasi penulis dari awal hingga akhir;
8. Segenap pengelola PBSB, khususnya Mas Ahmad Mujtaba sebagai pengelola dana, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada kami semua untuk dapat menyelesaikan pendidikan sarjana di kampus ini;
9. Kedua orangtua penulis tercinta, Almh. Arbainah dan Bakhtiar, khususnya kepada mama yang di akhir hayatnya selalu menanyakan kapan skripsi ini selesai. Keduanya selalu membimbing, mendidik, dan mendukung penulis dengan segala cara dan upaya. Juga kepada kakak dan adik tersayang, Nurul Hidayah dan Muhammad Ihsanul Dzulhaj yang juga tak kalah dukungannya;
10. Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku pengasuh Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an (LSQ) Ar-Rohmah, tempat di mana penulis mondok selama masa studi S1 di Yogyakarta, juga kepada istri beliau, ummi Jujuk Najibah, yang senantiasa mengingatkan;
11. Seluruh keluarga penulis lainnya, baik paman, bibi, sepupu, dan lainnya yang tentu juga selalu memberikan dukungan kepada penulis, baik berupa materi mau pun non-materi;
12. Syekh Marwan al-Kurdi, selaku penulis dari karya yang menjadi objek penelitian penulis dan juga ikut serta membantu penulis secara langsung selama penulisan skripsi via email;
13. Seluruh almamater di mana penulis belajar, yang dimulai dari TK Tunas Harapan Wawai Gardu, SDN Wawai Gardu, MTs Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putera, hingga MA Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah;
14. Teman-teman seperjuangan, baik itu di kelas mau pun di luar kelas, khususnya kepada anggota Refightion (Adel, Ahnaf, Ainil, Alan, Alif, Andy, Azka, Bahru, Fina, Hakim, Halim, Hanif, Hasan, Ipul, Isbaria, Isna, Kaidah, Luluk, Mas'udah, Mushawwir, Najiha, Nuzul, Rafi, Riri, Titay, Vina, Yaya, Yeni, dan

Yolla) yang ketika masih menjadi mahasiswa baru berjanji “Masuk Bersama Keluar Bersama”;

15. Kakak-kakak dan adik-adik yang juga memberikan dukungan dan bantuan selalu masa studi di Yogyakarta, khususnya mereka yang tergabung dalam keluarga CSSMoRA;
16. Keluarga PBSB RAKHA: Ka Icha, Ka Annas, Ka Nisa, dan khususnya Ka Zahida, Rafi, Titay, Novia, Safiah, dan Tini yang selalu memberikan gelak tawa di setiap kondisi;
17. Keluarga besar Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an (LSQ) Ar-Rohmah yang diasuh oleh abi Prof. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., dan ummi Jujuk Najibah, sebuah tempat di mana penulis memperoleh banyak ilmu yang bermanfaat, baik ilmu duniawi mau pun ukhrawi;
18. Teman-teman yang selalu menemani penulis dalam bermain game sebagai hiburan di saat tulisan *mandek* (Alif, Rafi, dan Oji);
19. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (Mas Rofiqi, Fahril, Aan, Mbak Wahyu, Aul, Fika, dan Fatimah), serta segenap penduduk dusun Ngarenan, tempat di mana saya menghabiskan waktu dua bulan selama proses KKN;
20. Serta kepada segenap orang yang saya kenal dan mengenal saya, yang tentunya tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang bisa saja memberikan pengetahuan dan pengajaran hidup kepada penulis tanpa disadari.

Tentu saja, urutan dengan sistem nomor di atas tidak selalu menunjukkan mana yang lebih berperan ke mana yang lebih sedikit perannya dalam hidup penulis. Akhirnya, kepada mereka penulis hanya bisa mengucapkan satu kalimat yang semoga bermanfaat bagi kita semua, “*Jazākum Allāh Khair al-Jazā*”

Yogyakarta, 30 Januari 2020

Penulis,

Taufik Kurahman

NIM: 16551008

ABSTRAK

Imam al-Bukhari dijuluki sebagai *imām al-muḥaddiṣīn* dan *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dipandang sebagai kitab paling benar setelah Al-Qur'an. Alasan utamanya dikarenakan yang termuat di dalamnya hanyalah hadis-hadis sahih. Banyak muslim akan langsung menerima dan meyakini begitu saja autentisitas hadis jika berasal dari *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Namun, seiring berjalannya waktu hadis-hadis kemudian menjadi sangat diteliti kebenarannya. Di era teknologi dan rasionalitas ini, hadis-hadis kembali dipertanyakan karena dirasa melegimitasi kelompok tertentu, khususnya bagi orang-orang Barat. Muncul banyak kritikus hadis modern yang fokus pada kritik matan. Salah satu diantaranya adalah Zakaria Ouzon yang membawa ideologi humanisme. Dia menulis *Jināyah al-Bukhārī* sebagai kritik terhadap *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan pengarangnya. Akan tetapi, Ouzon dianggap tidak kompeten dan tidak beradab dalam melakukan kritik tersebut. Pandangan itu datang dari Marwān al-Kurdī, yang kemudian menulis *al-Jināyah 'alā al-Bukhārī* sebagai kritik terhadap Ouzon. Karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana cara al-Kurdī mengkritik Ouzon, serta dalam hal apa saja kritik itu dilakukan.

Untuk melihat lebih jauh fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan metode *library research*. Sumber data primer yang digunakan adalah karya al-Kurdī, yaitu *Al-Jināyah 'Alā al-Bukhārī: Qirā'ah Naqdiyyah Li al-Kitāb Jināyah al-Bukhārī*. Sedangkan sumber data sekunder adalah *Jināyah al-Bukhārī: Inqāz al-Dīn min Imām al-Muḥaddiṣīn*, buku, artikel, dan hasil penelitiannya lainnya yang berkaitan dengan Ouzon. Data-data yang ada kemudian dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Kumpulan data tersebut dianalisis menggunakan perspektif filsafat ilmu, khususnya pada tataran ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

Berdasarkan analisa yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa antara Marwān al-Kurdī dan Zakaria Ouzon memiliki banyak perbedaan pendapat dalam memandang hadis. Pada tataran ontologi, Ouzon memiliki pandangan yang berbeda dengan mayoritas ulama hadis. Perbedaan pandangan tersebut terlihat pada bagaimana hadis, seperti kewahyuan hadis, kesucian hadis, dan posisi hadis sebagai sumber syariat, didefinisikan oleh Ouzon. Pada tataran epistemologi, al-Kurdī dan Ouzon berbeda dalam hal sumber dan cara memperoleh pengetahuan. Al-Kurdī berada pada kelompok *bayānī*, sedangkan Ouzon berada di kelompok rasionalis. Sedangkan pada tataran aksiologi, keduanya memiliki perannya masing-masing. Dengan visi humanisnya, teks-teks keagamaan tidak boleh digunakan sebagai legitimasi kelompok tertentu. Di sisi lain, al-Kurdī, dengan menolak banyak gagasan Ouzon, menghendaki agar hadis tidak semakin berkurang hanya karena tidak sesuai dengan rasionalitas.

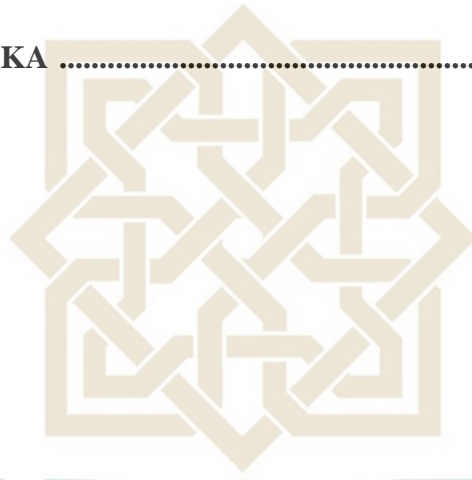
Kata kunci: *kritik, Marwān al-Kurdī, rasio, Zakaria Ouzon.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II KRITIK MUSLIM TERHADAP <i>ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRĪ</i> DAN RAGAM CABANG FILSAFAT ILMU	17
A. Kritik Terhadap <i>Ṣaḥīḥ al-Bukhārī</i> di Era Klasik dan Kontemporer	17

1. Kritik <i>Ṣaḥīḥ al-Bukhārī</i> di Era Klasik.....	17
2. Kritik <i>Ṣaḥīḥ al-Bukhārī</i> di Era Kontemporer	23
B. Pengertian, Sejarah, dan Cabang Utama Filsafat Ilmu	30
1. Ontologi	32
2. Epistemologi	34
3. Aksiologi	39
BAB III MARWĀN AL-KURDĪ DAN KITAB <i>AL-JINĀYAH ‘ALĀ AL- BUKHĀRĪ</i>	42
A. Marwān al-Kurdī	43
1. Riwayat Hidup dan Perjalanan Intelektual	43
2. Karya-karyanya	47
B. Deskripsi Kitab <i>Al-Jināyah ‘alā al-Bukhārī</i>	49
1. Latar Belakang Penulisan Kitab	50
2. Sistematika Penulisan Kitab	53
3. Metode Penulisan Kitab	60
BAB IV KRITIK MARWĀN AL-KURDĪ TERHADAP ZAKARIA OUZON DAN ANALISIS FILOSOFIS-KRITIS	62
A. Kritik Marwān al-Kurdī Terhadap Pemikiran Ouzon	62
1. Kritik Terhadap Hadis dan Ilmu Hadis Menurut Ouzon	62
2. Kritik Sumber dan Rasionalitas Hadis Ouzon	71
3. Kritik Terhadap Pandangan Ouzon Mengenai <i>al-Māḍī wa al-Hādir</i>	79
B. Analisis Filosofis-Kritis Terhadap Kritik Marwān al-Kurdī	84
1. Analisis Ontologis	84

2. Analisis Epistemologis	86
3. Analisis Aksiologis	90
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Imam al-Bukhari (194 H-256 H) dianggap sebagai seorang *imām al-muhadditsīn* yang paling dapat dipercaya, dan *master piecenya* dianggap sebagai kitab hadis paling sahih. Dalam hal ini, banyak pujian yang dilontarkan oleh ulama kepadanya, salah satunya adalah ‘Amr bin ‘Ali yang menyatakan, “*Hadis yang tidak diketahui oleh Muhammad bin ‘Ismail bukanlah hadis.*”¹ Ini menunjukkan banyaknya hadis yang dia hapal dan ingat, serta luasnya keilmuan hadis yang dikuasainya. Karya utama atau *master piecenya* yang berjudul *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, yang berisi ribuan hadis sahih, ditulis dengan sangat hati-hati. Kehati-hatian ini dapat dilihat dari kebiasaannya yang selalu mandi dan salat dua rakaat sebelum memasukkan satu hadis ke dalam kitabnya tersebut.² Hal tersebut dilakukan untuk mendapat petunjuk dari Allah, apakah hadis yang sedang dia pertimbangkan akan dimasukkan ke dalam kitabnya atau tidak.

Usaha dan kehati-hatian Imam al-Bukhari dalam menulis kitab *Ṣaḥīḥ*nya tidaklah membuatnya terlepas dari kritik. Salah satu kritik pertama terhadap *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* datang dari salah satu ulama hadis terkenal abad ke-4 hijriah, yaitu Abu al-Hasan al-Daruquthni (306 H-380 H). Kritik ini dituliskan dalam sebuah karya

¹ Abū al- Ḥajjāj bin Yūsuf Al-Mizzī, *Tahzīb Al-Kamāl Fī Asmā’ al-Rijāl*, vol. 14 (Beirut: Mu’assasah Risālah, 1992), hlm. 454.

² Muḥammad bin Aḥmad Al-Ḍahabī, *Siyār A’lām Al-Nubalā’*, vol. 10 (Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2006), hlm. 84.

yang berjudul *Al-Juz'u fīhi Bayān Ahādīs Auda`ahā al-Bukhārī Kitābah al-Ṣaḥīḥ*, yang berisi dua puluh dua hadis *mu`allal* menurut al-Daruquthni. Namun, kritik dari Imam al-Daruquthni ini kemudian dibantah dan dijawab oleh seorang *hāfiẓ*³ dalam keilmuan hadis, yaitu Ibnu Hajar al-`Asqalani (773 H-856 H). Bantahan ini dijabarkan oleh Ibnu Hajar dalam *Muqaddimah Faḥ al-Bārī*, atau juga dikenal dengan nama *Hady al-Sārī*⁴, dalam salah satu bab khusus yang membahas kritik Imam al-Daruquthni dan orang-orang selainnya. Terdapat 110 hadis yang dibantah Ibnu Hajar dalam bab tersebut.

Hingga berabad-abad lamanya, tidak banyak perkembangan yang terjadi pada kritik *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Sampai kemudian para sarjanawan Barat mulai memasuki kajian ke-Timur-an, yang dikenal dengan nama orientalis.⁵ Dalam ranah teologi, para orientalis selalu mempertanyakan otoritas teks-teks Al-Qur'an dan hadis, yang mana keduanya dianggap sebagai dasar agama Islam. Dalam hadis misalnya, banyak para orientalis yang memfokuskan diri untuk melakukan kritik

³ Gelar *al-hāfiẓ* dalam disiplin ilmu hadis diberikan kepada seseorang yang mempelajari ilmu hadis, baik *riwāyah* mau pun *dirāyah*, dan mengetahui banyak hadis serta keadaan periwayatnya. Dikatakan juga bahwa *al-hāfiẓ* adalah seorang yang pengetahuannya akan keadaan para periwayat hadis di setiap tingkatan lebih banyak dari pada yang tidak diketahuinya. Lihat: Maḥmūd Al-Ṭaḥḥān, *Taisīr Muṣṭalah Al-Ḥadīṣ*, 10th ed. (Beirut: Maktabah al-Ma`ārif li al-Nasyr wa al-Tauzī', 2004), hlm. 19.

⁴ Lihat: Aḥmad bin `Alī Al-`Asqalānī, *Hady Al-Sārī*, vol. 14 (Beirut: Dār al-Ḥadīṣ, 2004), hlm. 469.

⁵ Pada awalnya, orientalisme dikategorisasikan berdasarkan letak geografis, yaitu kajian orang-orang Barat atau kajian Barat terhadap daerah-daerah Timur. Kemudian ini berkembang lagi sehingga kategorisasinya bukan berdasarkan pada letak geografis, tetapi pada ranah politik di mana orang-orang Barat melakukan intervensi kolonialisme di negara-negara Timur. Perkembangan selanjutnya menunjukkan bahwa orientalisme dapat dikategorisasikan ke dalam ranah teologi, yaitu kajian orang Nasrani terhadap Islam. Hal inilah yang mendasari mengapa pada saat ini kajian orientalis terfokus pada Islam dan hal-hal yang berkaitan dengan otoritasnya. Lihat: Idri, *Hadis Dan Orientalis: Perspektif Ulama Hadis Dan Para Orientalis Tentang Hadis Nabi* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 11.

terhadap otoritas hadis. Banyak tokoh dan teori bermunculan dalam masalah ini, seperti Ignaz Goldziher, Joseph Schacht, Juynboll, Michael Allan Cook, dan lain-lain. Mereka dikategorikan ke dalam tokoh skeptis yang meragukan hadis-hadis Nabi.

Para orientalis membawa berbagai pendekatan disiplin ilmu yang sedang dan telah berkembang pesat di Barat dalam melakukan analisis terhadap hadis, khususnya matan hadis, seperti ilmu linguistik, sosiologi, sejarah, sains, dan lain sebagainya. Dalam kaitannya dengan kritik matan, Imam al-Bukhari termasuk salah satu yang mendapat kritik dari para orientalis. Ignaz Goldziher misalnya, menuduh Imam al-Bukhari dan para penulis kitab hadis lainnya di era klasik hanya memperhatikan aspek sanad dan mengabaikan matan hadis ketika menimbang-nimbang hadis yang akan mereka masukkan ke dalam karya-karya mereka.⁶ Namun, sebagaimana yang akan lihat, bahwa tuduhan ini tidaklah benar. Imam al-Bukhari juga melakukan kritik matan ketika menyeleksi hadis.

Jonathan A.C. Brown, seorang orientalis kontemporer, memberikan banyak contoh di mana Imam al-Bukhari dan beberapa ahli hadis lainnya juga melakukan kritik matan dalam menentukan kualitas hadis. Dalam sebuah artikel yang berjudul “How We Know Early Hadīth Critics Did *Matn* Criticism and Why It’s Hard to Find”, Brown memberikan enam bukti di mana Imam al-Bukhari melakukan kritik matan.⁷

⁶ Sri Satriani, ‘Kritik Muhammad Mustafa Azami Terhadap Pemikiran Ignaz Goldziher Tentang Kritik Matan Hadis’ (Skripsi, Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010), hlm. 43.

⁷ Jonathan Brown, ‘How We Know Early Hadīth Critics Did *Matn* Criticism and Why It’s So Hard to Find’, *Islamic Law and Society* 15, no. 2 (2008): hlm. 154.

Salah satunya terdapat dalam *Al-Du`afā' al-Ṣagīr* ketika dia menjelaskan hadis Hasyraj bin Nubātah yang mengatakan bahwa Nabi berkata kepada Abu Bakar, Umar, dan Utsman bahwa ketiganya adalah khalifah setelah Nabi. Imam al-Bukhari kemudian memberikan catatan bahwa hadis ini tidak dapat diikuti karena Umar dan Ali menyatakan bahwa selama hidup Nabi Muhammad tidak pernah menentukan khalifah yang akan menjabat setelah wafatnya beliau.⁸ Lima bukti lainnya menunjukkan bahwa kritik matan yang dilakukan al-Bukhari, yang kemudian menghasilkan kesimpulan bahwa hadis tersebut tidak sahih, akan dimuat di dalam karyanya yang lain, bukan dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*.

Kita lihat bahwa Goldziher keliru ketika menyatakan bahwa ulama hadis klasik tidak terlalu memperhatikan kritik matan. Di sisi lain, terjadi perbedaan signifikan antara kritik matan yang dilakukan ulama hadis klasik dan kritik matan yang dimaksud Goldziher. Sebagaimana diungkapkan Satriani, Goldziher mengaitkan kritik matan dengan pendekatan ilmu-ilmu modern, khususnya sains dan rasionalitas.⁹ Dalam perkembangan kritik hadis selanjutnya, akan kita temui banyak sarjanawan, baik non-muslim mau pun muslim, menggunakan rasionalitas sebagai tolak ukur diterima tidaknya sebuah hadis.

Salah satu contoh pendekatan rasional dalam kritik matan untuk menentukan autentisitas hadis dikemukakan oleh James Robson. Dua dari tujuh tolak ukur yang dikemukakan oleh Robson agar sebuah hadis dapat diterima

⁸ Muhammad bin Ismail Al-Bukhārī, *Al-Du`afā' al-Ṣagīr* (Arab Saudi: Maktabah Ibn `Abbās, 2005), hlm. 54.

⁹ Satriani, 'Kritik Muhammad Mustafa Azami Terhadap Pemikiran Ignaz Goldziher Tentang Kritik Matan Hadis', hlm. 43.

berhubungan dengan akal, yaitu membandingkan hadis dengan akal dan menolak hadis yang berisi ramalan tentang kejadian di masa depan. Hamam Faizin menyebutkan bahwa akal atau rasionalitas yang dimaksud oleh Robson adalah rasionalitas orang Barat yang positivis, yang beranggapan bahwa sesuatu yang bernilai adalah apa yang dapat dibuktikan secara empiris.¹⁰ Maka, hadis-hadis seperti mukjizat Nabi yang kebanyakannya tidak masuk akal dan hadis-hadis tentang prediksi di masa depan, misalnya, dengan sendirinya akan tertolak tanpa harus melakukan penelitian mendalam.

Sikap skeptis orang-orang Barat terhadap teks-teks Islam selanjutnya tidak hanya mempengaruhi orang Barat lainnya, tetapi juga mempengaruhi para cendekiawan muslim. Salah satu pemikir muslim yang muncul dengan sikap skeptis terhadap hadis Nabi adalah Zakaria Ouzon. Ouzon muncul dengan memberikan kritik tajam kepada Imam al-Bukhari dan kitabnya *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Kritik ini ia tuangkan dalam sebuah karya yang berjudul *Jināyah al-Bukhārī: Inqāz al-Dīn min Imām al-Muhaddisīn*. Dengan lantang dan tajam Ouzon melakukan analisis terhadap pribadi Imam al-Bukhari dan kitab *Ṣaḥīḥ*nya. Hasilnya ia menuliskan enam tema atau subbab dalam karyanya yang membantah kredibilitas Imam al-Bukhari. Kritik-kritik tersebut terkait Imam al-Bukhari dengan 1) *Al-Qur'ān al-Karīm*, 2) *al-Rasūl al-Karīm*, 3) *al-diyyānāt al-ukhrā*, 4) *al-ḥukm wa al-Ṣahābah*,

¹⁰ Hamam Faizin, 'Kritik Matan Hadis Menurut James Robson', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 12, no. 1 (January 2011): hlm. 94.

5) *al-mar'ah*, dan 6) *majmū'ah mutanāqadhāt*.¹¹ Banyak hadis yang diragukan oleh Ouzon terkait tema-tema tersebut.

Tentang hadis yang membicarakan perempuan dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* misalnya, Ouzon memandang skeptis hadis-hadis tersebut. Dia menyertakan 16 hadis berkaitan dengan perempuan¹² dan mempertanyakan kandungan isi semuanya. Kesimpulannya, ia menyatakan bahwa semua hadis-hadis tersebut mendudukan perempuan di posisi kedua setelah laki-laki, dan ini bertentangan dengan banyak ayat Al-Qur'an, seperti al-Nisā': 34, al-Baqarah: 282, dan al-Syura: 49. Ouzon kemudian menyebutkan bahwa Imam al-Bukhari merupakan seorang yang sakit jiwanya.

Kritik tajam yang dilakukan oleh Zakaria Ouzon terhadap Imam al-Bukhari mendapatkan perhatian dari Marwān al-Kurdī. Marwān al-Kurdī menulis beberapa buku yang secara khusus mengkritik Ouzon. Kritiknya terhadap Ouzon ini dapat dilihat dari dua karyanya, yaitu *Al-Jināyah 'Alā al-Bukhārī: Qirā'ah Naqdiyyah li al-kitāb Jināyah al-Bukhārī* dan *Al-Jināyah 'Alā al-Syāfi'i: Ḥiwār 'Ilmī Hādī' Ma'a Rāfiḍī 'Ilmī al-Fiqh wa al-Uṣūl*. Masing-masing buku tersebut merupakan kritik dan jawaban terhadap buku *Jināyah al-Bukhārī: Inqāz al-Dīn min Imām al-*

¹¹ Zakaria Ouzon, *Jināyah Al-Bukhārī: Inqāz al-Dīn Min Imām al-Muhaddisīn* (Beirut: Riad El-Rayyes Book, 2004), hlm. 7.

¹² Salah satunya adalah hadis tentang larangan bagi seorang istri untuk berpuasa tanpa seizin suaminya, yaitu hadis riwayat al-Bukhari nomor 5192:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَصُومُ الْمَرْأَةُ وَبَعْلُهَا شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ

Lihat: Muhammad bin Ismail Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002), hlm. 1324.

Muhaddisīn dan *Jināyah al-Syāfi`ī: Takhlīs al-Ummah min Fiqh al-Aimma* karya Zakaria Ouzon.

Menurut al-Kurdī, banyak hal yang perlu dipertanyakan dari Zakaria Ouzon ketika melakukan kritik terhadap al-Bukhari. Salah satu pernyataan al-Kurdī adalah bahwa Ouzon tidak memiliki kapabilitas keilmuan yang cukup dalam melakukan kritik terhadap al-Bukhari dan *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Di antara bentuk ketidakcakapan Ouzon dalam mengkritik al-Bukhari terlihat bagaimana dia melakukan banyak kekeliruan dalam menuliskan sumber rujukan penelitiannya.¹³ Selain itu, Ouzon juga sangat dipengaruhi oleh orang-orang Barat dan keilmuan mereka, sehingga wajar apabila ia memiliki pandangan yang negatif terhadap al-Bukhari.

Menarik kiranya untuk melihat pandangan Marwān al-Kurdī dalam mengkritik Ouzon. Sebab, hingga saat ini, banyak akademisi yang seakan mengamini atau setuju dengan Ouzon. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa artikel yang hanya sekedar memaparkan pemikiran Zakaria Ouzon tanpa ada usaha mengkritiknya. Karena itu, penting juga untuk menghadirkan pandangan yang berseberangan dengan Ouzon serta mengkritiknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan dua rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

¹³ Marwān Al-Kurdī, *Al-Jināyah `Alā al-Bukhārī: Qirā'ah Naqdiyyah Li al-Kitāb Jināyah al-Bukhārī* (Arbil: Maktab al-Tafsīr li al-Nasyr wa al-Ġlān, 2017), hlm. 18.

1. Bagaimana pandangan dan pendapat Marwān al-Kurdī terhadap Zakaria Ouzon dan karyanya *Jināyah al-Bukhārī*?
2. Bagaimana cara Marwān al-Kurdī mengkritik Zakaria Ouzon, serta dalam hal apa saja kritik tersebut dilakukan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan didasari oleh rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui pandangan dan pendapat Marwān al-Kurdī terhadap Zakaria Ouzon dan buku *Jināyah al-Bukhārī*.
2. Mengetahui bagaimana cara Marwān al-Kurdī melakukan kritik terhadap Ouzon, serta mengetahui dalam hal apa saja ia mengkritik Ouzon.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pemikiran hadis ke depannya dan menjadi salah satu bahan rujukan dalam masalah yang sama. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu pembuka dalam kajian terhadap pemikiran Marwān al-Kurdī, baik terhadap hadis, metode kritik, atau hal lainnya yang berkaitan dengan dirinya.

D. Telaah Pustaka

Untuk memberikan sebuah *novelty* atau sesuatu yang baru dalam penelitian ini, sangat penting kiranya untuk melakukan telaah pustaka terhadap tema terkait. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Imam al-Bukhari dengan kitabnya *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* tidaklah terlepas dari kritik, meski dianggap sebagai kitab yang

paling benar setelah Al-Qur'an. Salah satu cendikiawan yang masif melakukan kritik terhadap Imam al-Bukhari dan kitab *Ṣaḥīḥ*nya adalah Zakaria Ouzon.

Kritik Zakaria Ouzon terhadap Imam al-Bukhari, dan secara khusus terhadap *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dituangkannya dalam sebuah buku yang berjudul *Jināyah al-Bukhārī: Inqāz al-Dīn min Imām al-Muhaddiṣīn*. Farid Hasan dalam artikelnya menyebutkan bahwa Ouzon melakukan kritik terhadap lima tema hadis dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, yang disusunnya dalam bab-bab, yaitu *al-Bukhārī wa al-Qur'ān al-Karīm*, *al-Bukhārī wa al-Rasūl al-Karīm*, *al-Bukhārī wa al-Diyyanāt al-Ukhrā*, *al-Bukhārī wa al-Mar'ah*, dan *al-Bukhārī wa majmū'ah mutanāqadāt*.¹⁴ Artikel tersebut memaparkan tentang beragam aspek mengenai Zakaria Ouzon. Selain memaparkan kritik Ouzon terhadap *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Farid Hasan juga menjelaskan pandangan Ouzon terhadap hadis itu sendiri, serta menjelaskan pendekatan yang dilakukan oleh Ouzon dalam *Jināyah al-Bukhārī*, yaitu pendekatan historis, pendekatan logika, dan pendekatan intertekstualitas (membandingkan hadis dengan Al-Qur'an dan hadis lainnya yang lebih sahih).

Artikel lainnya yang membahas tentang pemikiran Ouzon ditulis oleh Hasan Mahfudh dalam sebuah jurnal yang berjudul "Hermeneutika Hadis Zakaria Ouzon". Tidak jauh berbeda dengan artikel sebelumnya, bahwa dalam artikel ini Hasan Mahfudh menuliskan penelitiannya terhadap pemikiran Ouzon dengan memfokuskan pembahasan pada beberapa aspek, yaitu kegelisan Ouzon terhadap *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, hadis menurut Ouzon, dan kritik Ouzon terhadap *Ṣaḥīḥ al-*

¹⁴ Farid Hasan, 'Telaah Kritis atas Pemikiran Zakaria Ouzon', *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 2 (15 December 2016): hlm. 216; Ouzon, *Jināyah Al-Bukhārī: Inqāz*, hlm. 7.

Bukhārī. Hal yang sedikit berbeda dalam artikel ini dengan artikel sebelumnya terletak pada bagaimana cara penulisnya mengungkapkan metode Ouzon dalam melakukan kritik. Jika Farid Hasan memaparkannya dengan tiga pendekatan, yaitu historis, logika, dan intertekstualitas, maka Hasan Mahfudh menjelaskannya dengan meminjam teori hermeneutika. Menurutnya, Ouzon dapat dikategorisasikan sebagai pemikir dalam aliran hermeneutika subjektif,¹⁵ sebuah aliran yang menyerahkan seluruh signifikansi makna kepada pembaca dan cenderung mengabaikan *original meaning*.

Artikel lainnya yang mengkaji pemikiran Zakaria Ouzon ditulis oleh Bahrudin Zamawi dengan judul “Kritik Hadis Zakaria Ouzon”. Mayoritas isi artikel tersebut tidak jauh berbeda dengan dua artikel sebelumnya yang notabeneanya memaparkan dengan panjang lebar pemikiran Ouzon terkait hadis-hadis yang ada di dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Dalam memaparkan pemikiran Ouzon, Bahrudin Zamawi menyertakan beberapa contoh hadis yang dikritisi oleh Ouzon, sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Yang menjadi pembeda antara artikel ini dengan dua artikel sebelumnya terletak pada bagaimana penulisnya mencoba untuk memberikan kritik terhadap Ouzon, meski kritik yang dilontarkannya masih sangat sederhana dan tidak dibahas secara panjang lebar. *Pertama*, Zamawi memberikan kritik terhadap kritik matan hadis yang digunakan oleh Ouzon. Menurutnya, metode kritik matan yang dipakai Ouzon bukanlah sesuatu yang baru, seperti kritik matan hadis yang dibandingkan

¹⁵ Hasan Mahfudh, ‘Hermeneutika Hadis Zakaria Ouzon’, *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 4, no. 2 (December 2014): hlm. 316.

dengan Al-Qur'an dan hadis lain yang lebih sahih.¹⁶ Metode tersebut telah dilakukan oleh banyak pemikir sebelumnya.

Kedua, Zamawi juga memberikan tanggapan terhadap sikap Ouzon yang menurutnya terlalu berlebihan dalam menolak hadis-hadis yang ada di dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Secara sederhana ia menyatakan bahwa apa yang seharusnya dilakukan adalah reinterpretasi hadis. Tujuannya adalah mencari pemahaman baru terhadap suatu hadis yang relevan dengan perubahan zaman dan tempat. Apa yang dilakukan oleh Ouzon dengan menolak hadis yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis lain yang lebih sahih dikhawatirkan akan mereduksi hadis, sehingga semakin lama jumlahnya akan semakin sedikit. Zamawi mengingatkan bahwa hadis diucapkan oleh Nabi tidaklah terlepas dari konteks yang melingkupinya. Untuk itu, yang perlu dicari dalam sebuah penelitian hadis tidak hanya sekedar autentisitasnya, tetapi juga mencari ideal moral yang terkandung di dalamnya.¹⁷ Agar dapat menentukan ideal moral tersebut diperlukan banyak bidang keilmuan, seperti sejarah, *asbāb al-wurūd*, dan keilmuan lainnya.

Berdasarkan telaah pustaka di atas, dapat kita katakan bahwa kajian terhadap pemikiran Zakaria Ouzon dan karyanya *Jināyah al-Bukhārī* masih sekedar memaparkan pemikiran Ouzon. Dua artikel pertama jelas hanya sekedar menjelaskan teori Ouzon dalam mengkritik Imam al-Bukhari. Meski artikel ketiga

¹⁶ Bahrudin Zamawi, 'Kritik Hadis Zakaria Ouzon', *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2019): hlm. 45.

¹⁷ Zamawi, 'Kritik Hadis Zakaria', hlm. 46.

telah memberikan kritik terhadap Ouzon, kritiknya masih berupa kritik yang sangat sederhana dan merupakan catatan kecil terhadap Ouzon.

Selain artikel, ada sebuah buku yang secara khusus mengkritik pemikiran Zakaria Ouzon. Buku tersebut ditulis oleh Syekh Dr. Hakim al-Mathiri dengan judul *Jināyah Auzūn `Indamā Yataḥaddasū al-Junūn*.¹⁸ Sayangnya, buku yang berjumlah 532 halaman ini tidak ditulis dengan sistematika penulisan yang baik, sehingga sulit untuk dibaca. Sedangkan telaah pustaka terhadap Marwān al-Kurdī dan atau kitabnya *Al-Jināyah `ala al-Bukhārī*, penulis belum menemukannya sama sekali, baik berupa artikel, buku, mau pun jenis penelitian lainnya. Karena itu, kajian terhadap pemikiran Marwān al-Kurdī dengan kitabnya tersebut merupakan sebuah hal yang baru.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan kritik filosofis sebagai metode analisis. Beberapa ahli membagi filsafat ke berbagai macam cabang. Louis O. Kattsoff misalnya, menyebutkan bahwa filsafat terbagi menjadi sebelas cabang. Sedangkan Plato membaginya hanya kepada tiga cabang.¹⁹ Namun, di antara banyak pembagian cabang tersebut terdapat tiga asas atau prinsip yang dianggap sebagai pokok, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi.²⁰ Tiga asas

¹⁸ Lihat Hākim Al-Maṭīrī, *Jināyah Auzūn `Indamā Yataḥaddasū Al-Junūn*, 2010.

¹⁹ Surajiyo, *Ilmu Filsafat: Sebuah Pengantar*, III (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

²⁰ Rizal Muntasyir and Misnal Munir, *Filsafat Ilmu*, XIII (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 9.

pokok ini dipandang sebagai pilar utama untuk memahami visi seseorang mau pun suatu kelompok.

Pertama, ontologi. Pada dasarnya, ontologi merupakan cabang filsafat yang membicarakan tentang hakikat 'yang ada'. Maksud dari 'yang ada' itu tidak hanya terbatas terhadap apa yang bisa dilihat. Ontologi juga membicarakan mengenai hakikat hal-hal yang bahkan bersifat abstrak.²¹ Dalam kaitannya dengan objek penelitian skripsi ini, dapat kita lihat misalnya bagaimana tokoh yang bersangkutan memaknai hakikat pembahasan sehingga menghasilkan pemahaman yang demikian.

Kedua, epistemologi. Epistemologi merupakan salah cabang yang sangat penting dalam menghasilkan pengetahuan. Epistemologi juga sering disebut sebagai teori pengetahuan atau filsafat pengetahuan. Hal pokok yang dikaji dalam epistemologi berkisar pada sumber pengetahuan dan cara menghasilkan pengetahuan. Karena itu, epistemologi yang berbeda akan tentunya akan menghasilkan suatu pemahaman yang berbeda.

Ketiga, Aksiologi. Cabang ketiga ini berkaitan dengan nilai fungsi suatu pengetahuan. Aksiologi juga terkait erat terhadap etika dan estetika. Abdul Mustaqim menyebutkan bahwa meskipun seseorang diberi kebebasan dalam penelitian akademik, tentu ia harus bertanggung jawab terhadap nilai intelektual dan moral. Harus ada batasan nilai yang harus dipertimbangkan, seperti budaya dan

²¹ A Susanto, *Filsafat Ilmu: Sebuah Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis*, II (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 90.

sosial.²² Dengan pendekatan aksiologi ini akan kita lihat bagaimana implikasi pemahaman Zakaria Ouzon terhadap moral masyarakat, baik yang bernilai positif mau pun negatif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode *library research* atau kajian kepustakaan. Kajian kepustakaan berarti memanfaatkan berbagai sumber penelitian dari buku-buku, laporan penelitian, jurnal, artikel dan lainnya sebagai sumber utama dalam meninjau seluruh permasalahan penelitian.²³

2. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul *Al-Jināyah 'Alā al-Bukhārī: Qirā'ah Naqdiyyah Li al-Kitāb Jināyah al-Bukhārī* karya Marwān al-Kurdī, sebagaimana memang buku ini yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan sumber sekunder adalah buku Zakaria Ouzon yang berjudul *Jināyah al-Bukhārī: Inqāz al-Dīn min Imām al-Muhaddisīn*, artikel, buku, atau hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan Zakaria Ouzon.

3. Teknik Pengumpulan Data

²² 'Seputar Kontroversi Disertasi Penafsiran Muhammad Syahrur Tentang Milk Al-Yamin - Alif.ID', diakses 14 October 2019, <https://alif.id/read/amm/sepular-kontroversi-disertasi-penafsiran-muhammad-syahrur-tentang-milk-al-yamin-b222691p/>.

²³ Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan, Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 103.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat suatu laporan yang telah tersedia.²⁴ Laporan tersebut dapat berupa buku, artikel, koran, dan sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif-analitik, yaitu suatu teknik dengan menganalisis data yang ada secara mendalam. Teknik ini dibantu dengan menggunakan tiga cabang utama kajian filsafat, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi berkaitan dengan bagaimana keduanya memandang dan memahami objek yang sama. Epistemologi berkaitan dengan sumber dan cara keduanya memperoleh pengetahuan atau menyimpulkan hasil pemahaman mereka. Sedangkan aksiologi berkaitan dengan nilai fungsi hasil pemikiran mereka. Dalam hal ini, pemikiran Zakaria Ouzon dan Marwan al-Kurdi dianalisis secara mendalam.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis akan membagi pembahasan ke dalam lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah yang menjelaskan tentang problem akademik dan alasan mengapa penulis menjadikan tokoh dan kitabnya sebagai penelitian. Selain latar belakang masalah, bab ini juga berisi tentang rumusan dan tujuan masalah, manfaat penelitian,

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras Pustaka, 2009), hlm. 66.

kerangka teori dan metode yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan bab yang membahas seputar objek kajian, yaitu tentang biografi penulis dan hal-hal lainnya yang dibutuhkan dalam kajian akademik dalam kaitannya dengan tema yang sedang dibahas. Bab ini juga akan berisi mengenai penjabaran kitab *Al-Jināyah `Alā al-Bukhārī*, sebagai kitab yang menjadi objek kajian. Fokus penulisan adalah identitas kitab dan latar belakang penulisan.

Bab ketiga berisi tentang kerangka teori, yaitu pendekatan filosofis-kritis. Di sini akan dijelaskan mengenai berbagai hal tentang pendekatan yang digunakan, seperti pengertian, cabang-cabang, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Bab keempat akan berisi tentang kritik Marwān al-Kurdī terhadap Zakaria Ouzon. Di sini akan dipaparkan beberapa pandangan dan kritik al-Kurdī terhadap Ouzon. Dalam bab ini juga akan dilakukan analisis terhadap pandangan Marwān al-Kurdī dan Zakaria Ouzon dengan menggunakan pendekatan filosofis-kritis.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dipaparkan sebagai bentuk jawaban terhadap beberapa rumusan masalah yang diajukan. Selain itu, bab ini juga berisi saran yang akan penulis ajukan sebagai perbaikan bagi para peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji pemikiran Marwān al-Kurdī.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan pada Bab I hingga Bab IV, maka berikut adalah beberapa kesimpulan yang didasarkan pada rumusan masalah:

Pertama, Marwān al-Kurdī melihat Zakaria Ouzon sebagai pribadi kontroversial. Sebagai seorang yang berkecimpung dalam penelitian dan kajian ilmiah, Ouzon dianggap tidak kompeten. Sepanjang pembacaannya terhadap *Jināyah al-Bukhārī*, al-Kurdī menemukan beberapa kekeliruan bahkan kesalahan Ouzon dalam menuliskan sumber rujukannya. Seperti kekeliruannya dalam menulis *al-Bāḥiṣ al-Ḥaṣīṣ*, yang seharusnya adalah *al-Bā'is al-Ḥaṣīṣ*, juga menulis *Ṣafwah al-Ṣafwah*, yang seharusnya ditulis sebagai *Ṣifah al-Ṣafwah*. Sikap Ouzon yang tidak mau menuliskan identitas sumber rujukan secara lengkap juga tidak luput dari kritik al-Kurdī, mengingat bahwa lengkapnya penulisan identitas rujukan merupakan suatu hal yang penting dalam kajian ilmiah.

Ouzon juga dipandang oleh al-Kurdī sebagai seorang yang suka melakukan *tadlīs* dan *talbīs*. Seperti ketika memberikan penjelasan mengenai *asbāb al-nuzūl* surah al-Taubah, dimana menurut Ouzon surah tersebut ditujukan kepada para sahabat untuk mengungkap kedok mereka, yang kemudian dibantah oleh al-Kurdī dengan menjelaskan bahwa sebenarnya surah tersebut ditujukan kepada orang-orang munafik yang meninggalkan jihad dan menolong orang-orang kafir. Dua

perlaku tersebut, *tadlīs* dan *talbīs*, dilakukan untuk menggiring opini para pembacanya agar mengikuti apa yang diyakininya.

Kedua, al-Kurdī menuliskan sendiri metode atau cara yang dia gunakan dalam menjawab, mengkritik, dan atau membantah pertanyaan dan pernyataan Ouzon. Metode ini terdapat dalam salah satu subbab dalam karyanya *al-Jināyah `alā al-Bukhārī*, yaitu pada subbab *Manhajī fī al-Kitāb*. Metode yang digunakannya adalah 1) mengutip perkataan Ouzon tanpa mengurangi mau pun menambah redaksi, kemudian membantahnya setelah kata (أقول), 2) Bantahan dibagi menjadi beberapa bagian untuk mempermudah pembaca, 3) bantahan dilakukan dengan jelas dan hanya pada beberapa aspek, dan 4) bantahan selalu diusahakan agar tetap pada temanya, tidak masuk ke berbagai tema lain, karena merupakan kritik ilmiah.

Banyak aspek yang dikritik dan dibantah oleh al-Kurdī. Mulai dari aspek-aspek dasar sampai pada pandangan-pandangan atau penafsiran-penafsiran Ouzon terhadap berbagai hadis. Pada aspek-aspek dasar, al-Kurdī mengkritisi pandangan-pandangan Ouzon terhadap hadis (seperti definisi hadis, apakah hadis adalah wahyu, apakah hadis merupakan sumber syariat, dan lain sebagainya) serta rasionalitas dan sumber rujukan yang digunakan Ouzon. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV bagian A, ditinjau dari sudut pandang filsafat ilmu, kritik-kritik tersebut merupakan kritik ontologis dan epistemologis. Namun, perbedaan pemikiran keduanya memiliki nilai fungsinya (aksiologis) masing-masing.

Dalam ranah ontologi, terjadi perbedaan perspektif mendasar antara Ouzon dan al-Kurdī dalam memandang hadis dan ilmu-ilmu hadis. Bahkan, perbedaan antara kedua dapat dilihat dengan jelas dari bagaimana keduanya mendefinisikan

hadis. Perbedaan-perbedaan selanjutnya dapat kita lihat pada bagaimana keduanya memandang hadis sebagai wahyu, hadis sebagai sumber syariat, kesucian hadis, hadis sebagai penjelas Al-Qur'an, dan konsep *`adālah al-ṣahābah* (yang merupakan bagian penting dari kajian riwayat hadis).

Sedangkan pada tataran epistemologi, kedua juga berada pada posisi dan kelompok yang berbeda. Ouzon yang lebih menggunakan akal dibandingkan teks termasuk orang yang berada di kelompok atau aliran *burhānī* atau rasionalis, di mana yang benar dan bernilai adalah apa yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Di sisi lain, al-Kurdī berada pada kelompok *bayānī*, di mana teks lebih diutamakan daripada rasio. Meskipun demikian, al-Kurdī tetap menggunakan rasionya sebagai alat bantu dalam memahami teks. Rasionalitasnya pun berbeda dengan rasionalitas positivisme logis, di mana dia mendasarkan rasionalitasnya sesuai dengan zaman, tempat, dan konteks munculnya teks tersebut.

Meskipun keduanya memiliki pandangan dan metodenya masing-masing dalam memahami hadis, dan terasa sangat bertolak belakang, mereka memiliki peran yang, menurut penulis, signifikan dalam kehidupan manusia modern-kontemporer. Ouzon menghendaki agar teks-teks agama tidak menjadi alat legitimasi kelompok atas kelompok. Dia berharap agar manusia dapat hidup layaknya manusia. Di sisi lain, al-Kurdī hadir sebagai pelindung hadis di tengah gencaran serangan para kritikusnya (*munkir al-sunnah*) yang bersikap sangat skeptis terhadap hadis-hadis Nabi. Walaupun mungkin pandangan-pandangannya bukanlah pandangan yang baru, karena sebelumnya telah banyak cendekiawan

muslim yang berdiri membela hadis, al-Kurdī memiliki peran penting, khususnya dalam membantah pandangan-pandangan Ouzon.

B. Saran-saran

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian dalam skripsi ini, penulis memberikan beberapa saran kepada para pembaca sebagai upaya perkembangan kajian hadis selanjutnya:

Pertama, semua pemaparan yang terdapat di dalam penelitian ini, baik berupa deskripsi tokoh dan karya mau pun analisis terhadap pemikirannya, merupakan hasil dari usaha penulis yang sedikit banyak memiliki subjektivitas. Tokoh yang menjadi objek kajian penulis, khususnya Marwān al-Kurdī, bisa dikatakan sebagai tokoh baru dalam kajian hadis dan ilmu-ilmu hadis. Karena itu, penulis memberikan saran bagi siapa saja yang ingin mengkaji tokoh ini untuk lebih teliti dalam membaca pemikirannya, mengingat selama penulisan skripsi ini al-Kurdī memiliki beberapa karya yang belum terbit dan masih menulis karya-karya lainnya. Dan tentu saja, penulis berharap penelitian ini menjadi salah satu pembuka penelitian pemikiran tokoh tersebut.

Kedua, penulis sangat menyadari bahwa karya ini memiliki banyak kekurangan, baik dari sumber mau pun analisisnya. Penulis mengharapkan kritik, saran, dan bimbingan yang membangun sebagai bahan perbaikan terkait aspek apa saja dalam karya ini. Meski demikian, penulis berharap agar karya ini memberikan sumbangsih terhadap perkembangan kajian dan penelitian ilmiah, khususnya dalam bidang ilmu hadis, sesuai dengan kadarnya. Juga, penulis berharap agar karya ini

bermanfaat bagi siapa saja, baik yang membaca secara langsung mau pun tidak langsung, di dunia dan terlebih di akhirat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku/Kitab

- Abū Syuhbah, Muḥammad bin Muḥammad. *A`lām Al-Muḥaddiṣīn*. Kairo: Markāz Kutub al-Syaraq wa al-Ausāṭ, n.d.
- Al-`Asqalānī, Aḥmad bin `Alī. *Hady Al-Sārī*. Vol. 14. Beirut: Dār al-Ḥadīṣ, 2004.
- Al-Bukhārī, Muhammad bin Ismail. *Al-Ḍu`afā' al-Ṣagīr*. Arab Saudi: Maktabah Ibn `Abbās, 2005.
- . *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Beirut: Dār Ibn al-Kaṣīr, 2002.
- Al-Daruquthni, `Alī bin `Umar. *Al-Ilzāmāt Wa al-Tatabbu`*. 2nd ed. Beirut: Dār al-Kutub al-`Ilmiyyah, 1985.
- . *Al-Juz' Fīḥ Bayān Aḥadīṣ Auda`ahā al-Bukhārī Kitābahū al-Ṣaḥīḥ*. Riyadh: Dār al-Ṣimi`ī, 2006.
- Al-Dāwūdī, Yūsuf bin Jaudah. *Manḥāj Al-Imām al-Dāruquthnī Fī Naqd al-Ḥadīṣ Fī Kitābihī al-`Ilāl*. Dār al-Muḥaddiṣīn li al-Baḥṣ al-`Ilmī wa al-Tarjamah wa al-Nasyr, 2011.
- Al-Kurdī, Marwān. *Al-Jināyah `Alā al-Bukhārī: Qirā`ah Naqdiyyah Li al-Kitāb Jināyah al-Bukhārī*. Arbil: Maktab al-Tafsīr li al-Nasyr wa al-`Ilān, 2017.
- Al-Maṭirī, Hākim. *Jināyah Auzūn `Indamā Yataḥaddaṣu Al-Junūn*, 2010.
- Al-Mizzī, Abū al-Ḥajjāj bin Yūsuf. *Tahzīb Al-Kamāl Fī Asmā' al-Rijāl*. Vol. 14. Beirut: Mu`assasah Risālah, 1992.
- Al-Nasā`ī, Aḥmad bin Syu`aib. *Sunan Al-Nasā`ī*. II. Riyadh: Dār al-Ḥadārah li al-Nasyr wa al-Tauzī`, 2015.
- Al-Ṭaḥḥān, Maḥmūd. *Taisīr Muṣṭalaḥ Al-Ḥadīṣ*. 10th ed. Beirut: Maktabah al-Ma`ārif li al-Nasyr wa al-Tauzī`, 2004.
- Al-Žahabī, Muḥammad bin Aḥmad. *Siyār A`lām Al-Nubalā'*. Vol. 10. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2006.
- Fanani, Muhyar. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Fatah, Abdul. 'Konsep Sunnah Perspektif Muhammad Syahrur'. *Dirayah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, no. 1 (2019): 23–36.

- Hasyim, Mochamad. 'Epistemologi Islam (bayani, Burhani, Irfani)'. *AL MURABBI* 3, no. 2 (2018): 217–28.
- Idri. *Hadis Dan Orientalis: Perspektif Ulama Hadis Dan Para Orientalis Tentang Hadis Nabi*. Depok: Kencana, 2017.
- Kasiran, Moh. *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan, Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Magnis-Suseno, Franz. *Pijar-Pijar Filsafat: dari Gatholoco ke Filsafat Perempuan, dari Adam Müller ke Postmodernisme*. 7th ed. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018.
- Maksum, Ali. *Pengantar Filsafat: Dari Masa Klasik Hingga Postmodernisme*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Muntasyir, Rizal, and Misnal Munir. *Filsafat Ilmu*. XIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Muslim bin al-Hajjāj. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Riyadh: Dār al- Ḥaḍārah li al-Nasyr wa al-Tauzī`, 2015.
- Ouzon, Zakaria. *Jināyah Al-Bukhārī: Inqāz al-Dīn Min Imām al-Muhaddisīn*. Beirut: Riad El-Rayyes Book, 2004.
- . *Jināyah Al-Syāfi`ī: Takhlīṣ al-Ummah Min Fiqh al-Aimma*. Beirut: Riad El-Rayyes Book, 2005.
- . *Jināyah Sibawaih: Al-Rafḍ al-Tām Limā Fī al-Nahw Min al-Awhām*. Beirut: Riad El-Rayyes Book, 2002.
- Sa'dāwī, Nawāl. *Perempuan dalam Budaya Patriarki*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Suhartono, Suparlan. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Surajiyo. *Filsafat Ilmu Dan Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- . *Ilmu Filsafat: Sebuah Pengantar*. III. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Syarah Hadis: dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Susanto, A. *Filsafat Ilmu: Sebuah Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis*. II. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras Pustaka, 2009.

Wiramihardja, Sutardjo A. *Pengantar Filsafat*. 3rd ed. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Artikel Jurnal

Brown, Jonathan. 'How We Know Early Hadīth Critics Did Matn Criticism and Why It's So Hard to Find'. *Islamic Law and Society* 15, no. 2 (2008): 143–84.

Darussamin, Zikri. 'Kassim Ahman Pelopor Inkar Sunnah Di Malaysia'. *Alfikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 8, no. 1 (2009): 34.

Faizin, Hamam. 'Kritik Matan Hadis Menurut James Robson'. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 12, no. 1 (January 2011): 84–114.

Hadi, Sumasno. 'Konsep Humanisme Yunani Kuno Dan Perkembangannya Dalam Sejarah Pemikiran Filsafat'. *Jurnal Filsafat: Wisdom* 22, no. 2 (2012): 107–119.

Hasan, Farid. 'Telaah Kritis atas Pemikiran Zakaria Ouzon'. *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 2 (15 December 2016): 209–26.

Latief, Imam Zamroni. 'Islam Dan Ilmu Pengetahuan'. *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (4 October 2014).

Mahfudh, Hasan. 'Hermeneutika Hadis Zakaria Ouzon'. *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 4, no. 2 (December 2014): 309–23.

Nurmahni. 'Ahmad Amin: Kritik Dan Pemikirannya Tentang Hadis'. *Jurnal Khatulistiwa* 1, no. 1 (2011): 79–88.

Sastria, Emayulia. 'Hakikat Ilmu (Aksiologi Dan Kaitannya Dengan Moral)'. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 1–20.

Zamawi, Bahrudin. 'Kritik Hadis Zakaria Ouzon'. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2019): 36–48.

Skripsi/Tesis

Satriani, Sri. 'Kritik Muhammad Mustafa Azami Terhadap Pemikiran Ignaz Goldziher Tentang Kritik Matan Hadis'. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.

Artikel Web

'*Hujjiyah al-ḥadīṣ al-mursal*'. Diakses 15 Februari 2020.
<https://www.alukah.net/sharia/0/106802/>.

Khusnawati, Ainun. 'Periodesasi Sejarah Peradaban Islam'. Kompasiana. Diakses 21 January 2020.
<http://www.kompasiana.com/ainun78/5be6e46b6ddcae63a9275a15/period-esasi-sejarah-peradaban-islam>.

'Seputar Kontroversi Disertasi Penafsiran Muhammad Syahrur Tentang Milk Al-Yamin - Alif.ID'. Diakses 14 October 2019.
<https://alif.id/read/amm/seputar-kontroversi-disertasi-penafsiran-muhammad-syahrur-tentang-milk-al-yamin-b222691p/>.

